

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berasal dari lemahnya intelektual dan moral serta pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasar dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat dan berat dalam abad ke 21 ini. Terutama untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dilaksanakan mulai tanggal 1 januari 2016 yang akan meningkatkan peluang bagi tenaga kerja asing untuk bekerja di Indonesia yang mengakibatkan ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi mereka semaksimal mungkin.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Survey *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu faktor rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak.²

Guru menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru sangat berperan penting karena para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan orang lain yang mampu melaksanakannya dengan baik. Dengan hal itu sekolah merupakan tempat yang paling baik untuk mendapatkan lingkungan belajar yang positif bagi individu dalam menuntut ilmu.

Akan tetapi dalam penerapannya masih ada guru yang masih terdapat guru yang mengajar secara kurang maksimal sehingga ilmu yang diterima murid tidak maksimal pula. Padahal guru adalah salah satu komponen pembelajaran yang

¹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional.

² Shoimatun Nisfah, "Rendahnya SDM Berpengaruh Terhadap Pendidikan Generasi Muda", <http://www.kompasiana.com>, diakses pada 19 juni 2017 Pukul 00.03 WIB.

³ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

paling penting dalam proses belajar mengajar. Jika tidak ada guru yang membimbing maka murid tidak dapat mengembangkan minat dan bakat mereka secara maksimal. Sehingga pemerintah melaksanakan ujian kompetensi guru yang di adakan setiap tahun untuk mengetahui seberapa besar kemampuan guru yang ada.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki pada guru yaitu kompetensi pedagogik berupa pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam yang akan menentukan seberapa besar prestasi yang akan di hasilkan oleh siswa pada saat ujian. Kompetensi Kepribadian yaitu bagaimana pribadi guru tersebut apakah bersifat dewasa dan memiliki wibawa serta bertanggung jawab dan kompetensi Sosial yaitu bagaimana guru bersosialisasi baik dengan guru lain, dengan siswa ataupun dengan masyarakat sekitar.

Selain kompetensi guru motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelengensi cukup tinggi dapat gagal karena kurangnya motivasi dalam proses belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didiknya. Bagi siswa rmotivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga mendorong siswa untuk rajin dan mau belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebab ia terus sernangat didalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang

kurang termotivasi atau motivasi yang rendah dalam belajarnya, akan merasa bosan, jenuh dan cepat putus asa untuk belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga akan menyebabkan nilai yang rendah atau prestasi yang menurun.

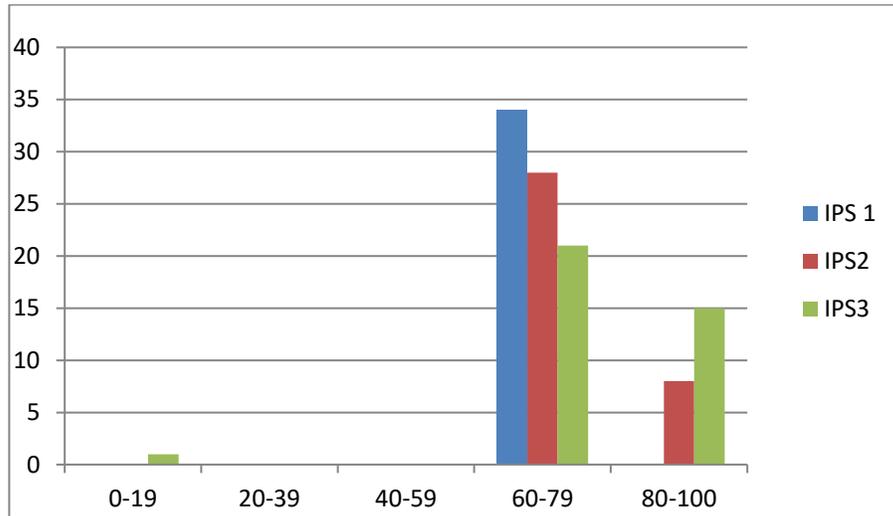
Dalam kegiatan wawancara dan observasi pada sekolah negeri SMAN 100 Jakarta ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kelas X IPS Berdasarkan laporan nilai UTS kelas X tahun ajaran 2016/2017 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel I.1
Laporan Nilai Rata-Rata Nilai Ekonomi Kelas IPS 2016/2017

Kelas	UAS	UTS
X IPS 1	77	80
X IPS 2	76	79
X IPS 3	74	78

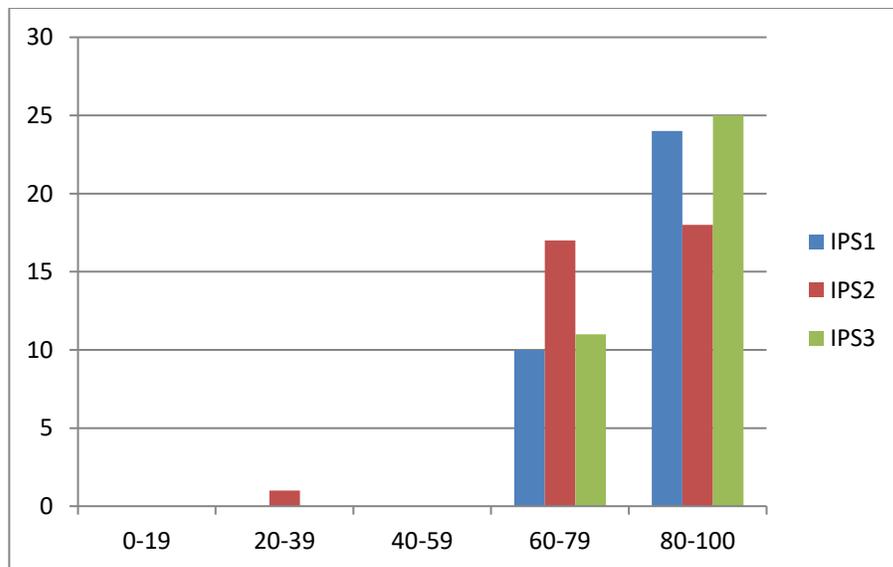
Sumber : SMAN 100 Jakarta bagian kesiswaan

SMAN 100 Jakarta memiliki jumlah siswa kelas X sekurangnya siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari 100 siswa. Menurut tabel terdapat peningkatan pada nilai siswa dari UAS semester ganjil ke UTS semester genap hal ini disebabkan bahwa sumbangan nilai pada saat UTS lebih besar dibandingkan dengan nilai UAS. Berikut gambar histogram nilai UAS siswa kelas X IPS



Gambar I.1 Histogram Nilai UAS siswa (Sumber : Kesiswaan SMA Negeri 100 Jakarta)

Adapun nilai UTS siswa kelas X IPS adalah sebagai berikut:



Gambar I.2 Histogram Nilai UTS siswa (Sumber : Kesiswaan SMA Negeri 100 Jakarta)

Menurut Histogram diatas terlihat bahwa nilai sumbangan pada UTS lebih besar dibandingkan UAS hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang memiliki nilai di atas 70 pada saat UAS sedangkan pada saat UTS terdapat peningkatan sekaligus penurunan nilai siswa sehingga membuat rata-rata kelas pada saat UTS lebih besar dibandingkan rata-rata nilai pada saat UAS adapun banyaknya siswa yang tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Tabel Ketuntasan Ekonomi Siswa

Keterangan	UAS			UTS		
	IPS1	IPS2	IPS3	IPS1	IPS2	IPS3
Tuntas	34	33	31	30	28	28
Tidak Tuntas	0	3	5	4	8	8

Sumber : Kesiswaan SMAN 100 Jakarta

Menurut tabel di atas sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas mata pelajaran ekonomi sedangkan pada saat UTS terdapat 20 siswa yang tidak tuntas mata pelajaran ekonomi. hal ini memberitahukan bahwa terdapat penurunan nilai dari nilai UAS ke UTS sebesar 11% sehingga hal tersebut memberitahukan bahwa masih terdapat masalah yang harus ditangani oleh guru mengenai pembelajaran yang berujung kepada prestasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi pada siswa SMAN 100 Jakarta didapatkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat terbilang rendah. Pada saat guru menerangkan, siswa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran sehingga membuat suasana kelas yang tidak kondusif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya persepsi siswa terhadap guru

tersebut sehingga membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar yang menghasilkan prestasi yang rendah. Menurut siswa guru kurang dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan kurang melibatkan siswa sehingga persepsi mereka menjadi kurang baik dan merasa bosan dan malas sehingga mereka melakukan aktivitas diluar pelajaran.

Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.⁴ Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra⁵ melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat indranya yaitu pendengaran, pengelihatn, peraba, perasa dan penciuman sehingga siswa dapat menyimpulkan apa yang terjadi. Apabila siswa memiliki persepsi guru yang rendah diduga dapat membuat motivasi siswa tersebut menjadi rendah yang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Siswa dalam pelajaran terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya. Ketertarikan siswa akan belajar masih terasa rendah. Apabila minat belajar seorang siswa kurang atau bahkan tidak ada dapat membuat suasana kelas terlihat tidak baik yang menjadikan siswa kurang termotivasi yang berdampak kepada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi

⁴ Laura A king, Psikologi Umum (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 225.

⁵ Sugihartono, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal 8.

Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar ekonomi siswa masih rendah hal ini dilihat dari hasil nilai ekonomi mereka sekurangnya 20% siswa belum mencapai kkm sebesar 75
- b) Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah
- c) Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar
- d) Presepsi siswa terhadap guru yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 100 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi Pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa X IPS SMAN 100 Jakarta?
- b) Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa X IPS SMAN 100 Jakarta?
- c) Apakah terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa?
- d) Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

- a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai permasalahan prestasi belajar dan variabel yang dinilai berpengaruh terhadap prestasi belajar di SMAN 100 Jakarta

- b) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, serta

mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar di SMAN 100 Jakarta.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru untuk lebih memperhatikan kondisi siswa dan memaksimalkan kinerja mereka agar murid merasa termotivasi untuk belajar.